

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai ”kesadaran untuk mencapai suasana belajar yang aktif bagi siswa dan dapat mengembangkan potensi, kekuatan spiritual, pengendalian diri dan karakternya secara sistematis, memiliki ahklak yang mulia serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.² Dengan ini ada beberapa mata pembelajaran yang setiap harinya di pelajari di sekolah disetiap harinya dan salah satu pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan membosankan bagi peserta didik yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Seringkali peserta didik mengeluh tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika dengan benar. Sebagai seorang guru harus mampu menciptakan cara belajar yang membangunkan minat belajar siswa dan mudah dipahami terutama pada mata pelajaran matematika.

Ciri utama matematika adalah bidang keilmuan yang mempunyai kemampuan bernalar secara deduktif, yang mengarah pada kemampuan berpikir logis dan berpikir logis dan abstrak. Peserta didik kelas II harus memahami konsep matematika dasar diantaranya yaitu operasi hitung.

² Dwi Annisa, “Jurnal Pendidikan Dan Konseling,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

Pembelajaran matematika tentang operasi hitung yang sulit dipahami peserta didik adalah perkalian. Perkalian merupakan penjumlahan yang berulang-ulang, memahami konsep operasi hitung perkalian merupakan sesuatu hal yang penting untuk dikuasai peserta didik untuk membantu belajar matematika. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika diperlukan pembelajaran yang kongkrit/nyata yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana hasil riset (Nur Hidayah, 2021) menyatakan bahwa salah satu komponen pembelajaran dapat menentukan keberhasilan dalam proses pemembelajaran dengan menggunakan media.³

Media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena media memiliki kekuatan positif dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih kreatif, inovatif, dan dinamis. Hamalik menjabarkan bahwa media bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar, sebab menentukan tercapainya atau tidak tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pembelajaran secara khusus disekolah.⁴

Media berasal dari kata latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar. Definisi media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk memperoleh, memproses, dan merekonstruksi informasi visual ataupun

³ Ummu Karimah Zahra, “Seminar Nasional PGMI 2021 Media Pembelajaran Dan Pandemi : Inovasi b Erbasis IT Di MIS Ma ’ Arif Kebumen Pandemi Covid-19 Yang Telah Menjadi Wabah Dunia,” 2021, 466–90.

⁴ Ibid.

verbal.⁵ Menurut Daryanto, media pembelajaran adalah orang, benda, lingkungan sekitar, dan sebagainya dan yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan selama pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pemikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan.⁶ Media pembelajaran membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan memudahkan dalam memperoleh pengetahuan.

Guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi supaya mudah dipahami peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru dalam memahami media pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran maka, akan membuat peserta didik lebih aktif, suasana belajar menjadi menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang kongkrit sehingga berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Macam-macam media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah "Papan Pintar Perkalian".

Papan pintar perkalian (PAPILAN) merupakan media yang digunakan guru dalam membantu menyampaikan materi perkalian agar materi dapat tersampaikan pada peserta didik. Menurut Mutho'I, Nur Habibah bahwa penggunaan papan pintar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

⁵ Teni Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa" 03 (2018): 171–87.

⁶ Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 282–94, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.

pada pembelajaran matematika dan dinilai efektif dalam membantu berlangsungnya pembelajaran. Media papan pintar adalah media pembelajaran yang jenisnya menggunakan alat permainan edukatif dan media ini terbuat dari sterofoam atau kertas karton yang dibuat menjadi menarik sehingga peserta didik lebih aktif dan pembelajaran akan lebih menyenangkan.⁷ Papan pintar ini digunakan untuk operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini yaitu penelitian yang relevan yang ditulis oleh Syifaun Nafisah, tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar dalam Pembelajaran Matematika Kelas II Uptd Sdn 1 Juntinyuat" *Jurnal Inspirasi Pendidikan*.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan pintar perkalian (PAPILAN) pada materi perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada peserta didik dan memberikan keaktifan serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yang akan dikaji, yaitu mengenai penerapan media papan pintar perkalian pada materi perkalian di kelas rendah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan meningkatkan kemampuan berhitung, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi perkalian.

⁷ Syifaun Nafisah and Yayang Furi Furnamasari, "Penerapan Media Pembelajaran Papan Pintar Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Dua Uptd Sdn 1 Juntinyuat," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 1, no. 3 (2023): 208–16, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.360>.

⁸ Ibid.

Penelitian yang dilakukan Gaudensiana Bopo, dkk tahun 2023 yang berjudul "peningkatan numerasi dengan media papan pintar berhitung pada anak usia 6-7 tahun" jurnal ilmiah pendidikan citra bakti.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki permasalahan pokok yang terfokus pada peningkatan numerasi pada anak usian 6-7 tahun, sehingga peneliti menggunakan media papan pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Peneliti tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dikaji, yaitu meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Namun peneliti memiliki perbedaan dengan peneliti yang akan dikaji, peneliti ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang dikaji menggunakan metode kualitatif.

Penelitian yang dilakukan Salsabila Binta dan Rudi Ritonga, tahun 2023 yang berjudul "Pengembangan Media Papan Pintar Perkalian pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa SD."¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti mengembangkan media papan pintar perkalian pada pembelajaran matematika di sekolah dasar karena dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar masih kurang maksimal sehingga peserta didik masih kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peneliti diatas memiliki persamaan dengan peneliti yang dikaji, yaitu menerapkan media papan pintar perkalian dan menggunakan media

⁹ Gaudensiana Bopo et al., "Peningkatan Kemampuan Numerasi Dengan Media Pembelajaran Papan Pintar Berhitung Pada Anak Usia 6-7 Tahun," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (2023): 468–80, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1998>.

¹⁰ Salsabila Binta and Rudi Ritonga, "Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 3 (2023): 595–604, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1577>.

pembelajaran pada saat proses belajar mengajar dapan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan dari penelitian relevan dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dikaji mempunyai kesamaan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian di kelas dasar dengan menggunakan media PAPILAN (papan pintar perkalian).

Berdasarkan uraian permasalahan, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul, "Penerapan Media Papilan (Papan Pintar Perkalian) Terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa Kelas II di MI Ma'arif NU Karangsari, Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian dibatasi pada penerapan media PAPILAN (papan pintar perkalian) dan kemampuan berhitung perkalian siswa kelas II di MI NU Karangsari, Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media PAPILAN (papan pintar perkalian) terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di MI NU Karangsari?
2. Bagaimana kemampuan berhitung peserta didik setelah diterapkan media PAPILAN pada pembelajaran matematika materi perkalian?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai istilah dan memperoleh gambaran yang jelas dari judul diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penerapan adalah sesuatu proses yang diterapakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Media PAPILAN merupakan alat bantu untuk menyampaikan materi perkalian agar mudah untuk dipahami dan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Penggunaan media PAPILAN akan menumbuhkan minat belajar peserta didik, sehingga proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan.
3. Kemampuan berhitung merupakan usaha dalam mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi.

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai berdasarkan latar belakang masalah antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan media PAPILAN terhadap kemampuan berhitung siswa kelas II di MI Ma’arif NU Karangsari.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berhitung peserta didik setelah diterapkan media PAPILAN pada pembelajaran matematika materi perkalian.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan teori, wawasan yang lebih luas dan keterampilan yang terkait dengan *penerapan media PAPILAN terhadap kemampuan berhitung siswa* di MI/SD terhadap guru, siswa, sekolah dan peneliti lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dengan hasil penelitian ini guru akan terbantu dalam keaktifan bagi peserta didik.
- 2) Membantu guru dalam proses pembelajaran perkalian dengan menggunakan media PAPILAN (papan pintar perkalian) pada saat menyampaikan materi.
- 3) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi memalui media PAPILAN (papan pintar Perkalian).

b. Bagi Peserta Didik

Media papan pintar ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berhitung pada peserta didik dan mendorong, tidak membosankan dan menarik minat, meningkatkan kecerdasaan, keterampilan dan pengetahuan yang luas pada peserta didik.

c. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini akan memberikan perbaikan dan peningkatan pada pembelajaran matematika dalam media PAPILAN di madrasah atau sekoalah dasar.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi dalam penelitian yang memiliki kesamaan dalam penelitian, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.